

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Fahana Febriyanti Anjeli Sarma

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

e-mail : fahanafas18@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of profitability, liquidity, capital structure, and firm size on the firm value of the Automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2022. Furthermore, the independent variables were profitability which was a proxy with Return on Asset (ROA), liquidity which was a proxy with Current Ratio (CR), capital structure which was a proxy with Debt Equity Ratio (DER) and firm size which was a proxy with Ln Total Aset. Meanwhile, the dependent variable was firm value which was a proxy with Price to Book Value (PBV). Moreover, the research was quantitative. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, 44 samples from 11 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019- 2022. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with the SPSS 26 version. The result and hypothesis test concluded that profitability (ROA) had a positive and significant effect on the firm value. Likewise, liquidity (CR) had a positive and significant effect on the firm value. Similarly, capital structure (DER) had a positive and significant effect on the firm value. However, firm size (Ln Total Aset) had a negative and insignificant effect on the firm value.

Keywords: *profitability, liquidity, capital structure, firm size, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), struktur modal yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Total Aset* serta variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling* telah didapatkan sebanyak 44 sampel dari 11 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas (CR) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal (DER) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan (*Ln Total Aset*) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan, nilai perusahaan

JEL: M21

Diterima	: 04 Maret 2025
Ditinjau	: 19 Maret 2025
Dipublikasikan	: 25 Maret 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan industri otomotif di Indonesia saat ini berkembang dengan sangat pesat. Banyaknya permintaan dari masyarakat untuk kebutuhan otomotif saat ini. Perusahaan yang bergerak dibidang otomotif saling bersaing dengan mengembangkan produk dan strategi bisnis yang tepat untuk mencapai tujuannya. Bertambahnya jumlah perusahaan otomotif yang baru di Indonesia dapat menyebabkan persaingan yang ketat di industri otomotif. Perusahaan yang telah *go public* terdiri dari berbagai sektor industri salah satunya industri otomotif. Industri otomotif merupakan salah satu sektor utama yang pengembangannya tetap menjadi prioritas dan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Hal tersebut mendorong investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan otomotif. Selain itu, indonesia masih menjadi tujuan utama investasi disektor industri otomotif. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekarang investasi pada industri otomotif dirasa potensial. Bahkan potensi investasi di industri otomotif menempati peringkat kedua setelah industri baja di Indonesia (Hidayat, 2018).

Dalam pertumbuhan ekonomi yang sedang berkembang sekarang, tidak dapat dipungkiri bahwa pasar modal indonesia yaitu PT. Bursa Efek Indonesia memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini. Peran lain dari pasar modal adalah membantu perusahaan untuk mendapatkan sumber pembiayaan eksternal. Bursa efek membantu perusahaan menerbitkan sahamnya, sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modal dan perusahaan memperoleh dana tambahan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, investor membutuhkan informasi yang relevan. Sumber informasi yang banyak digunakan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan sistematis yang menyajikan informasi terkait dengan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Informasi tersebut berguna untuk memahami gambaran atas keputusan investasi yang akan dilaksanakan. Tujuan investor dalam menanamkan modalnya adalah memperoleh keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan keputusan investasi yang tepat. Menurut Sujoko (2018), tanggapan investor tentang keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham merupakan nilai perusahaan.

Secara umum, nilai perusahaan merupakan harga jual dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan. Jika nilai perusahaan baik, maka perusahaan tersebut akan dipandang baik oleh calon investor. Peningkatan nilai perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi pemegang saham. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Rasio PBV dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan karena nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat melibatkan pengaruh nilai perusahaan untuk diteliti adalah profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Pada penelitian ini rasio keuangan pertama yaitu profitabilitas. Menurut Munawir (2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan bagi investor. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan saat ini maupun masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas, maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga mendorong para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya. Artinya, perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat dapat menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian dilakukan oleh Heni dan Andi (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari Lasabuda dan Mangantar (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jonnardi (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penelitian yang berbeda sehingga peneliti ingin menguji kembali pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Rasio keuangan kedua yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan melalui laporan keuangan sebagai gambaran nilai perusahaan yaitu rasio likuiditas. Menurut Uly Dewi (2016), rasio likuiditas merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio ini dapat dihitung melalui pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Penelitian dilakukan oleh Heni dan Andi (2021) serta Jonnardi (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari Lasabuda dan Mangantar (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hasil penelitian yang berbeda sehingga peneliti ingin menguji kembali pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Rasio keuangan ketiga yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui laporan keuangan sebagai gambaran nilai perusahaan yaitu struktur modal. Menurut Mardiyati *et al.*, (2012) (dalam Fajriatul Munarwati, 2022), struktur modal adalah aset-aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sedangkan sumber dana atau modal yang diperoleh perusahaan terdapat dari dana internal maupun eksternal. Struktur modal yang diambil perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya.

Penelitian dilakukan oleh Heni dan Andi (2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari Lasabuda dan Mangantar (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Jonnardi (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hasil penelitian yang berbeda sehingga peneliti ingin menguji kembali pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Rasio keuangan keempat yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan melalui laporan keuangan sebagai gambaran nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Wijaya dan Fitriati (2022), ukuran perusahaan menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga komponen tersebut digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besarnya perusahaan tersebut. Semakin banyak jumlah karyawan maka semakin besar perusahaan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar jumlah aset maka semakin banyak modal yang ditanam.

Informasi mengenai ukuran perusahaan sangat penting bagi para investor karena dapat melihat posisi keuangan perusahaan sebagai gambaran mengenai prospek perusahaan dimasa depan.

Penelitian dilakukan oleh Heni dan Andi (2021) serta Jonnardi (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari Pebriyani (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hasil penelitian yang berbeda sehingga peneliti ingin menguji kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan pertama penelitian ini pada variabel profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Tujuan kedua pada variabel likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tujuan ketiga pada variabel struktur modal yaitu untuk mempertimbangkan komposisi modal perusahaan dengan optimal. Tujuan keempat pada variabel ukuran perusahaan yaitu untuk menggambarkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok yang ada yaitu: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Menurut Supriyono (2018:63) (dalam Amrulloh dan Amalia (2020), teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), prinsipal dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Pendelegasian wewenang tersebut bertujuan untuk mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan yang begitu luas karena keterbatasan prinsipal dalam mengelola pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, agen tidak hanya menjalankan seluruh kegiatan operasional perusahaan, tetapi juga bertanggung jawab kepada prinsipal untuk menjaga sumber daya perusahaan dan menginformasikan hasilnya kepada prinsipal. Ruang lingkup teori keagenan ini mencakup bagaimana mengawasi aktivitas perusahaan meliputi agen, perilaku karyawan serta perkembangan dalam pasar modal sebagai cara untuk meminimalisasi biaya yang terkait dengan adanya pengendalian dalam perusahaan. Hak dan kewajiban antara prinsipal dan agen ditentukan dalam kontrak kerja yang disepakati bersama. Syarat-syarat hubungan kerja meliputi susunan kompensasi, pembagian kewajiban dan pembagian hak kepemilikan.

Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Ross (1997) (dalam Mariani dan Suryani, 2018), menjelaskan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Metode teori ini adalah bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada calon investor melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat memberikan

informasi tentang bagaimana perusahaan dapat menerapkan kebijakan yang tepat untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas.

Hal yang mendasari teori sinyal ini adalah hubungan antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi sinyal dari tingkat profit atau laba yang dihasilkan perusahaan, serta informasi mengenai ukuran perusahaan yang meliputi besarnya aset, penjualan serta ekuitas yang diketahui didalam laporan keuangan yang menjadi sinyal mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Sebelum informasi akan diberikan kepada calon investor maka laporan keuangan dapat memberikan sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*). Jika pada laporan keuangan perusahaan menunjukkan adanya laba yang meningkat maka dapat dikatakan sebagai sinyal positif (*good news*) namun sebaliknya jika pada laporan keuangan perusahaan menunjukkan adanya laba yang menurun maka dapat dikatakan sinyal negatif (*bad news*). Teori sinyal menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan sinyal positif (*good news*) membuat perusahaan dianggap mempunyai prospek yang baik kedepannya.

Trade Off Theory

Trade Off Theory adalah teori yang membahas hubungan antara variabel struktur modal dengan nilai perusahaan. Menurut Pasaribu (2018), esensi *Trade Off Theory* dalam struktur modal yaitu menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Pengorbanan yang dimaksud adalah biaya kebangkrutan yang ditanggung oleh perusahaan. Menetapkan komposisi struktur modal secara optimal dengan menambahkan beberapa faktor lain seperti pajak, biaya keagenan (*agency costs*), dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap memperhatikan keadaan pasar, asumsi efisiensi pasar dan symmetric information sebagai bahan pertimbangan lainnya. Dalam teori ini menjelaskan bahwa penggunaan hutang dalam perusahaan tidak dapat digunakan secara terus menerus karena jika hutang perusahaan mempunyai tingkat yang tinggi dapat memicu risiko kebangkrutan, oleh karena itu memerlukan adanya struktur modal yang optimal.

Nilai Perusahaan

Menurut Kusumajaya (2011), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Menurut Samudra dan Ardini (2020) harga saham adalah harga yang terjadi pada saat saham akan diperjualbelikan dipasar. Harga suatu saham perusahaan yang cenderung meningkat maka nilai perusahaan semakin besar dan sebaliknya apabila harga saham suatu perusahaan memiliki nilai yang kecil maka nilai suatu perusahaan akan menjadi rendah. Harga saham harus di upayakan semaksimal mungkin, harga saham seharusnya dalam posisi stabil atau dapat dikatakan tidak terlalu tinggi dan juga tidak diperbolehkan terlalu rendah.

Nilai perusahaan yang diukur melalui indikator pasar saham dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Menurut Hery (2017:217), nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan salam mencapai tujuan perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini di ukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham per lembar saham pada suatu perusahaan dengan nilai buku per lembar saham pada suatu perusahaan. Menurut Fau (2015) (dalam Samudra dan Ardini, 2020), *Price to Book Value* yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Pada penelitian ini rasio keuangan pertama yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan melalui laporan keuangan sebagai gambaran nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Menurut Munawir (2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan bagi investor. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan saat ini maupun masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas, maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga mendorong para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya. Artinya, perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengukuran yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), dengan alasan seperti pernyataan Hery (2015) ROA menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Likuiditas

Rasio keuangan ke dua yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan melalui laporan keuangan sebagai gambaran nilai perusahaan yaitu rasio likuiditas. Menurut Dewi (2016), rasio likuiditas merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio ini dapat dihitung melalui pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Pengukuran yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), dengan alasan seperti pernyataan Hery (2018:161) (dalam Iman et al., 2021) bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dapat dikatakan likuid jika perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Apabila diketahui nilai CR rendah biasanya dianggap menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dan pada akhirnya dapat mengurangi fungsi laba perusahaan.

Struktur Modal

Rasio keuangan ke tiga yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui laporan keuangan sebagai gambaran nilai perusahaan yaitu struktur modal. Menurut Mardiyati et al., (2012) (dalam Fajriatul Munarwati, 2022), struktur modal adalah aset-aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sedangkan sumber dana atau modal yang diperoleh perusahaan terdapat dari dana internal maupun eksternal. Struktur modal yang diambil perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya.

Pengukuran yang digunakan adalah *Debt Equity Ratio* (DER), dengan alasan seperti pernyataan Horne dan John (2012:169) (dalam Dewi et al., 2014) bahwa rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang diperoleh melalui hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri.

Ukuran Perusahaan

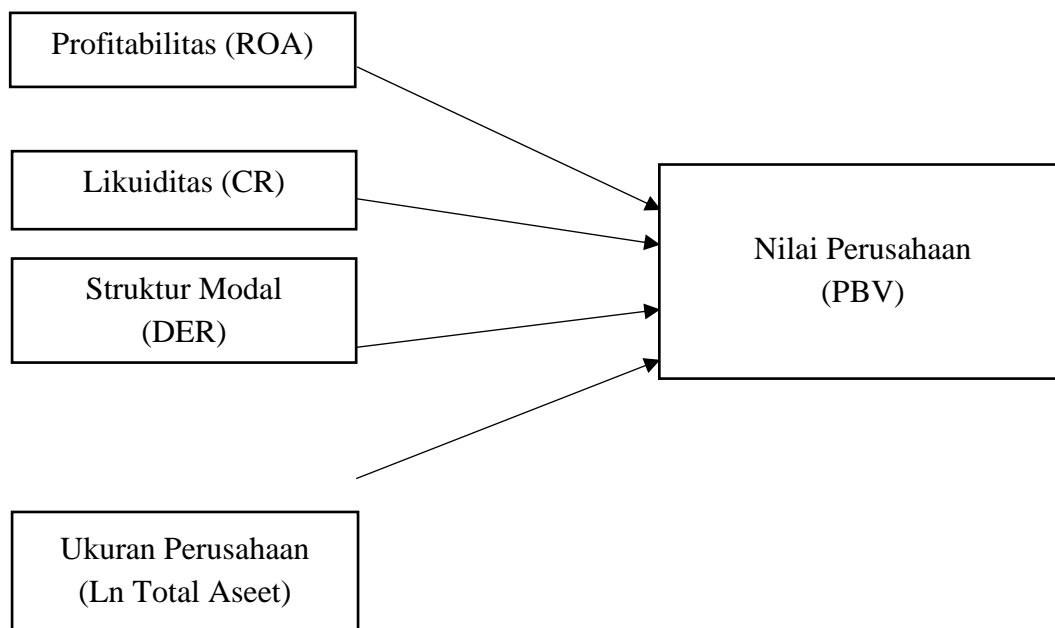
Rasio keuangan ke empat yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan melalui laporan keuangan sebagai gambaran nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Wijaya dan Fitriati (2022), ukuran perusahaan menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga komponen tersebut digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besarnya perusahaan tersebut. Semakin banyak jumlah

karyawan maka semakin besar perusahaan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar jumlah aset maka semakin banyak modal yang ditanam. Informasi mengenai ukuran perusahaan sangat penting bagi para investor karena dapat melihat posisi keuangan perusahaan sebagai gambaran mengenai prospek perusahaan dimasa depan.

Pengukuran yang digunakan adalah Ln total aset, dengan alasan seperti pernyataan Siregar dan Dalimunthe (2019) bahwa rasio ini dinilai dapat melihat posisi keuangan yang dapat menunjukkan besarnya suatu perusahaan.

Rerangka Penelitian

Untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan dalam penelitian, maka diperlukan juga pengembangan kerangka konseptual saat mengkaji dan menganalisis masalah penelitian. Untuk menilai bagaimana dampak profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat dilihat kerangka konseptual pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Rerangka Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Silitonga dan Ilham (2021), profitabilitas dapat diketahui untuk mengukur seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasinya. Rasio ini dikatakan baik apabila dapat memenuhi target laba dan memiliki peluang besar untuk meningkatkan perkembangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan hasil yang optimal bagi suatu perusahaan, sehingga dapat memberikan tingkat kepercayaan yang besar terhadap investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori sinyal. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada pada kondisi yang menguntungkan. Hal

ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan, karena tingginya nilai profitabilitas atau laba yang dihasilkan perusahaan dapat dikategorikan sebagai sinyal positif (*good news*) bagi para calon investor.

Berdasarkan penelitian lain yang membahas mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Iman *et al.*, (2021) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menerangkan bahwa semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin menarik minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut, dengan harapan para investor mendapatkan keuntungan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin besar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Arifin (2022), likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan mengalami kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori sinyal. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan tersebut sanggup dalam membayarkan hutang yang akan jatuh tempo. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan, karena tingginya nilai likuiditas perusahaan dapat dikategorikan sebagai sinyal positif (*good news*) bagi para calon investor untuk menanamkan saham diperusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian lain yang membahas mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Arifin (2022) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa citra perusahaan baik karena dapat membayar hutangnya, sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Riyanto (2010:296), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal adalah masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Susanto, 2016).

Hasil penelitian ini relevan dengan teori sinyal. Struktur modal yang berhubungan dengan penggunaan hutang merupakan sinyal bagi investor bahwa kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan, karena struktur modal yang optimal dapat dikategorikan sebagai sinyal positif (*good news*) bagi para calon investor untuk menanamkan saham diperusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian lain yang membahas mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Heni dan Andi (2021) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan struktur modal mengarah pada

pendanaan yang menggunakan hutang jangka panjangnya untuk membiayai atau mendanai asetnya, sehingga aset yang ada diperusahaan mengalami kemajuan sehingga membuat para investor tanpa berpikir panjang untuk membeli sahamnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Utomo dan Christy (2017), ukuran perusahaan dapat ditunjukkan melalui total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset atau aktiva perusahaan maka semakin besar juga ukuran perusahaan atau dapat dikatakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori sinyal. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung dari tingkat total aset yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Apabila sumber dana tersebut dikelola secara optimal, hal ini menjadi daya tarik bagi para calon investor untuk menanamkan saham diperusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian lain yang membahas mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Jonnardi (2021) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan Ln Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menerangkan bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang besar dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya lebih efisien dan juga akan menjadi sinyal yang positif bagi investor untuk menanamkan modalnya dan akan meningkatkan harga saham karena permintaan akan saham yang meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2012:8) (dalam Setya Mustafa et al., 2020:14), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan. Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen (unit atau individu) sejenis yang dapat dibedakan yang menjadi obyek penyelidikan atau penelitian. Unit (individu) yang digunakan sebagai obyek penyelidikan dan karakteristiknya ingin diketahui disebut satuan penelitian atau unit elementer. Yang dimaksudkan dengan karakteristik dari elemen atau obyek penelitian tersebut yaitu ciri-ciri, sifat-sifat atau hal-hal yang dimiliki oleh elemen (obyek) penelitian tersebut. Keterangan-keterangan yang berhubungan dengan karakteristik yang dikumpulkan dari obyek penelitian itu akan membentuk data statistik (Wirawan, 2016:5). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian (sebagian kecil) dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki (Wirawan, 2016:6). Teknik dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut diambil karena target sampel yang akan diteliti memiliki karakteristik tertentu, dimaksudkan untuk dapat memberikan informasi yang maksimal (Suliyanto, 2011:226). Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan 2022. Perusahaan Otomotif yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2019-2022. Berdasarkan proses pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 11 perusahaan otomotif yang memenuhi kriteria dengan periode pengamatan 4 tahun yaitu dari tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data dokumenter. Data dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai jenis data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian 2019-2022. Data yang diperoleh atau dikumpulkan dalam penelitian ini yang dipublikasikan di website *Indonesia Stock Exchange (IDX)* <https://www.idx.co.id>. Berupa laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif pada periode 2019-2022.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, Struktur Modal diproksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)*, Ukuran Perusahaan diproksikan dengan *Ln Total Aset*. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*.

Variabel Independen

Profitabilitas

Menurut Silitonga dan Ilham (2021), profitabilitas dapat diketahui untuk mengukur seberapa jauh efektivitas perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasinya. Pengukuran yang digunakan yaitu *Return on Asset (ROA)*. Menurut Hery (2015), ROA menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on Asset (ROA)* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

Rumus *Return on Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Menurut Arifin (2022), likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Pengukuran yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*. Hery (2018:161) (dalam Iman et al., 2021) bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini rasio likuiditas di proksikan menggunakan *Current Ratio (CR)* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

Rumus *Current Ratio (CR)*

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2010:296), Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini, struktur modal dapat diprosikan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). Menurut Siregar (2020), *Debt Equity Ratio* (DER) dinilai dapat menilai kemampuan penggunaan hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. DER dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Utomo dan Christy (2017), ukuran perusahaan dapat ditunjukkan melalui total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Pengukuran yang digunakan adalah *Ln Total Aset*. Menurut Siregar dan Dalimunthe (2019), bahwa *Ln Total Aset* dinilai dapat melihat posisi keuangan yang dapat mencerminkan besarnya suatu perusahaan. *Ln Total Aset* dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Hery (2017:217), nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham per lembar saham pada suatu perusahaan dengan nilai buku per lembar saham pada suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015), PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham (NBVS)}}$$

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan beberapa teknik analisa data yang terdiri atas:

Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis data yang pertama penulis menggunakan analisis asumsi klasik. Analisis asumsi klasik digunakan untuk menentukan kelayakan model regresi dimana dalam memprediksi hubungan atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2013:92), Uji Normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi linier dianggap baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Ada dua metode dalam mendeteksi apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara normal *probability plot* dan Kolmogorov-Smirnov. Menurut Suliyanto (2011:67), cara normal *probability plot* adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang digambarkan dengan plotting. Jika data berdistribusi normal digambarkan garis diagonal lurus dari kiri ke bawah ke kanan atas. Namun jika data tidak membentuk garis diagonalnya, maka dikatakan berdistribusi tidak normal. Sedangkan cara kolmogrov-Smirnov adalah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $Sig \geq \alpha$ (alpha). Nilai α penelitian ini dikatakan signifikan apabila $\geq 5\%$ atau 0,05.

Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2013:89), uji asumsi klasik ini digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau independen dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran korelasi (r). Dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan metode ini sebagai berikut: 1. Nilai *tolerance* adalah besar tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α) sebesar $> 0,10$. 2. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Ada dua metode dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara analisis *scatterplot* dan uji *glejser*. Menurut Sunyoto (2013:90), dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji untuk memastikan sama atau tidaknya varian dari residual dari observasi yang satu dengan yang lain. Jika residualnya memiliki varian yang sama disebut terjadi Homokedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode uji pertama adalah menggunakan metode *scatterplot*, yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) merupakan variabel bebas dengan nilai residualnya *studentized residual* (ZRESID) merupakan variabel terikat. Menurut Sunyoto (2013:91), dasar pengambilan keputusan pada metode ini yaitu: 1. Apabila terjadi pola tertentu, semacam titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. 2. Apabila pola acak, semacam titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Metode uji kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Glejser*. Menurut Ghozali (2016:134) (dalam Ningsih dan Asandimitra, 2017), uji *Glejser* adalah uji yang menyarankan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *Glejser* yaitu: 1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. 2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125), uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi buruk atau tidak layak diprediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (tidak sama) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 atau periode

sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* yang memiliki seri waktu, seperti data dari tahun 2019 hingga 2022.

Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang kedua penulis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018:147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai perkembangan nilai perusahaan (PBV), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang ketiga penulis menggunakan teknik regresi linier berganda. Menurut Suliyanto (2011:53), regresi linier berganda yaitu jumlah variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi variabel tergantungan lebih dari satu. Dengan tujuan menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi dan bisnis bersifat kompleks sehingga perubahan suatu variabel tidak hanya disebabkan oleh satu variabel bebas tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain sehingga tidak dapat dijelaskan hanya dengan menggunakan satu variabel bebas saja. Adapun persamaan regresi linier berganda tertulis secara matematis seperti di bawah ini Suliyanto (2011:54) :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- ROA : Profitabilitas
- CR : Likuiditas
- DER : Struktur Modal
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- β_1 : Koefisien regresi dari ROA
- β_2 : Koefisien regresi dari CR
- β_3 : Koefisien regresi dari DER
- β_4 : Koefisien regresi dari SIZE
- e : *Error*

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Suliyanto (2011:53), koefisien Determinasi adalah besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menguraikan variasi perubahan pada variabel tergantungnya. Menurut Subanti dan Hakim (2014:8), koefisien determinasi (R^2) dapat diinterpretasikan sebagai berikut: a. Jika nilai (R^2) = 1, maka dapat dijelaskan bahwa variabel penjelas yang dimasukkan dalam model tersebut mampu menjelaskan semua fluktuasi atau perubahan yang terjadi dalam variabel dependen. b. Jika nilai (R^2) = 0, maka dapat dijelaskan bahwa variabel bebas tidak dapat menjelaskan fluktuasi atau perubahan yang terjadi dalam variabel dependen.

Uji Statistik F (Kelayakan Model)

Uji kelayakan model yang dapat dilakukan adalah uji statistik F. Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi atau mengetahui layak tidaknya model yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini uji F untuk menguji variabel independen (Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) apakah layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Hasil uji F dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: 1. Jika Signifikansi Uji F < 0,05 maka model layak digunakan dalam penelitian. 2. Jika Signifikansi Uji F \geq 0,05 maka model tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji t

Menurut Suliyanto (2011:55), uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terganggunanya. Uji t dapat mengindikasikan bagaimana keterkaitan hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya. Dasar pengambilan keputusannya yaitu: a. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_2 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. b. Apabila nilai signifikan $t \geq 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_2 diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini memberikan deskriptif atau gambaran mengenai setiap variabel. Variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Struktur Modal (DER), dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan (PBV). Statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri atas nilai minimum, maximum, nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standart deviation*). Hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 26 dari variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	44	-0,177	0,214	0,04069	0,071869
CR	44	0,602	13,042	2,76751	2,482224
DER	44	0,071	7,828	1,35538	1,668947
Ln Total Aset	44	26,463	33,655	29,70038	1,781757
PBV	44	0,148	43,955	2,56902	6,916493
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data Sekunder diolah (output SPSS 26),2024.

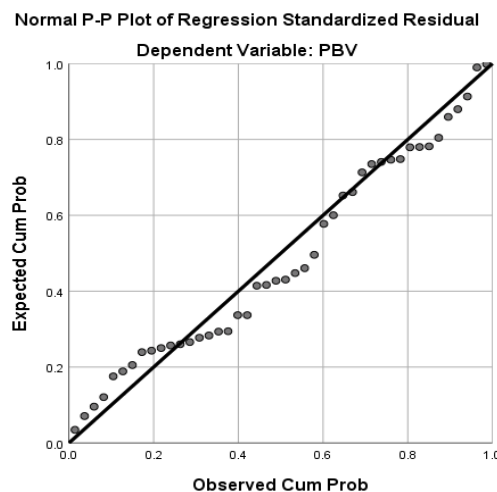
Pada tabel 1 di atas, menggambarkan deskripsi masing-masing variabel dengan jumlah data penelitian (N) sebanyak 44 sampel dengan kurun waktu selama tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif maka dapat diketahui sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif variabel profitabilitas yang diprosikan *Return on Asset* (ROA) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,04069 dengan nilai standart deviasi sebesar 0,71869. Nilai minimum variabel profitabilitas diperoleh sebesar -0,177 yang dimiliki oleh PT. Bintraco Dharma Tbk (CARS) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 0,214 yang dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2022. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif variabel likuiditas yang diprosikan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-

rata (mean) sebesar 2,76751 dengan nilai standart deviasi 2,482224. Nilai minimum variabel likuiditas diperoleh sebesar 0,602 yang dimiliki oleh PT. Prima Alloy Steel Tbk (PRAS) pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 13,042 yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2019. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif variabel struktur modal yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,071 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,668947. Nilai minimum variabel struktur modal diperoleh sebesar 0,071 yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2019 sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 7,828 yang dimiliki oleh PT. Bintraco Dharma Tbk (CARS) pada tahun 2021. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan yang di proksikan *Ln Total Aset* memiliki nilai rata rata (mean) sebesar 29,70038 dengan nilai standart deviasi sebesar 1,781757. Nilai minimum variabel nilai perusahaan diperoleh sebesar 26,463 yang dimiliki PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 33,655 yang dimiliki PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2022.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen dan variabel independen pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendeteksi normal. Berdistribusi normal atau tidaknya model regresi dapat diketahui dengan mengamati grafik *probability* plot atau grafik P-Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada grafik P-Plot jika titik-titik mendekati dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini grafik *probability* plot atau grafik P-Plot:



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder diolah (output SPSS 26), 2024

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa titik yang menggambarkan data mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal atau asumsi normalitas dapat dipenuhi. Selain menggunakan metode grafik probability plot atau P-Plot uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dalam metode Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat melalui nilai *Asymp-sign* (2-tailed). Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka

data dikatakan berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,78017122
Most Extreme Differences	Absolute	0,110
	Positive	0,110
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah (output SPSS 26),2024.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp* signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model atau persamaan regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar masing-masing variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,538	1,859
	CR	0,438	2,283
	DER	0,520	1,925
	<i>Ln</i> Total Aset	0,547	1,829

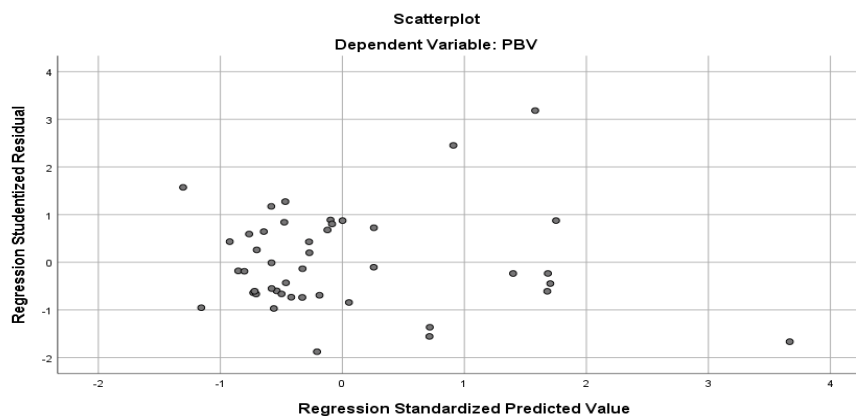
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah (output SPSS 26),2024.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Variabel profitabilitas yang diproksikan *Return on Asset (ROA)* memiliki nilai tolerance sebesar $0,538 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,859 < 10$. Variabel likuiditas yang diproksikan *Current Ratio (CR)* memiliki nilai tolerance sebesar $0,438 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,283 < 10$. Variabel Struktur Modal yang diproksikan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai tolerance sebesar $0,520 > 0,10$ dan nilai VIF $1,925 < 10$. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan *Ln Total Aset* memiliki nilai tolerance sebesar $0,547 > 0,10$ dan nilai VIF $1,829 < 10$. Dari seluruh hasil nilai tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini atau asumsi non multikolinieritas terpenuhi atau penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model atau persamaan regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah terdapat kesamaan varian residualnya atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Wisudani dan Priyadi (2021), ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dengan mengamati *scatter plot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized*, sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai residual studentized antara SRESID dan ZPRED. Apabila titik-titik yang menggambarkan data menyebar secara acak di atas dan di bawah titik nol dan tidak membentuk pola maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah (output SPSS 26), 2024

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan hasil titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada garis sumbu Y. Selain itu tidak membentuk suatu pola yang jelas. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Selain menggunakan metode grafik scatterplot uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Menurut Ghazali (2016), uji glejser adalah uji yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regres. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi namun jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser:

Tabel 4
Hasil uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.864	22.030		1.038	0,306
	ROA	4.746	17.599	0,049	0,270	0,789
	CR	1.086	0,565	0,390	1.923	0,062
	DER	0,137	0,771	0,033	0,178	0,860
	<i>Ln</i> Total Aset	-0,797	0,704	-0,205	-1.132	0,264

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah (output SPSS 26),2024.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel ROA adalah sebesar $0,789 > 0,05$, variabel CR adalah sebesar $0,062 > 0,05$, variabel DER adalah sebesar $0,860 > 0,05$, dan variabel *Ln* Total Aset adalah sebesar $0,264 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Ada tidaknya masalah auokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,763 ^a	0,583	0,540	0,819204	1.863

a. Predictors: (Constant), *Ln* Total Aset, ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah (output SPSS 26),2024.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan Durbin-watson (DW) menunjukkan nilai sebesar 1.863 yang berarti bahwa nilai DW berada $du \leq \text{durbin watson} \leq 4-du$ ($1.7200 \leq 1.8630 \leq 2.2800$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Sehingga model regresi sudah memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu model regresi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini, uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai

perusahaan pada 11 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 yang sudah memenuhi kriteria sampel penelitian. Adapun hasil dari uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,712	2,967		-0,240	0,812
	ROA	7,235	2,370	0,431	3,052	0,004
	CR	0,313	0,076	0,643	4,111	0,000
	DER	0,233	0,104	0,321	2,240	0,031
	<i>Ln</i> Total Aset	-0,030	0,095	-0,044	-0,315	0,755

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah (output SPSS 26),2024.

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + b_1 ROA + b_2 CR + b_3 DER + b_4 Ln \text{ Total Aset} + e$$

$$PBV = -0,712 + 7,235 ROA + 0,313 CR + 0,233 DER + -0,030 Ln \text{ Total Aset} + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Cara mengetahui indeks nilai koefisien determinasi dapat diketahui melalui R-Square dari model regresi. Jika nilai R-Square menunjukkan nilai mendekati 100% maka hal tersebut menunjukkan semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variansi perubahan pada variabel independen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,763 ^a	0,583	0,540	0,819204

a. Predictors: (Constant), *Ln* Total Aset, ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah (output SPSS 26),2024.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,583 atau 58,3%. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan perubahan nilai variabel nilai perusahaan sebesar 58,3% sehingga sisanya 41,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Uji Statistik F (Kelayakan Model)

Uji statistik F dilakukan untuk mengevaluasi atau mengetahui model regresi yang digunakan layak atau tidak dalam suatu penelitian. Dalam pengujian kelayakan model atau uji F ini dapat dilihat melalui standar signifikan alpha yaitu 0,05. Maka dari itu dapat dilihat apakah model regresi dalam penelitian ini layak atau tidak berdasarkan hasil berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,550	4	9,137	13,616	0,000 ^b
	Residual	26,173	39	0,671		
	Total	62,723	43			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Ln Total Aset, ROA, DER, CR

Sumber: Data Sekunder diolah (output SPSS 26),2024.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13,616 dengan signifikansi kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, yang dapat diartikan bahwa hasil uji statistik F layak untuk digunakan dan angka tersebut menggambarkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk uji t menggunakan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$). Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_1 diterima H_2 ditolak. Dalam artian variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $t \geq 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_2 diterima. Dalam artian variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,712	2,967		-0,240	0,812
ROA	7,235	2,370	0,431	3,052	0,004
CR	0,313	0,076	0,643	4,111	0,000
DER	0,233	0,104	0,321	2,240	0,031
Ln Total Aset	-0,030	0,095	-0,044	-0,315	0,755

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah (output SPSS 26),2024.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 9, maka dapat diuraikan sebagai berikut: Uji Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai

perusahaan, pada perhitungan tabel di atas di dapatkan nilai t variabel profitabilitas sebesar 3,052 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,004 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Uji Hipotesis 2: Likuiditas berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, pada perhitungan tabel di atas di dapatkan nilai t variabel likuiditas sebesar 4,111 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Uji Hipotesis 3: Struktur modal berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, pada perhitungan tabel di atas didapatkan nilai t variabel struktur modal sebesar 2,240 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,031 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Uji Hipotesis 4: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan, pada perhitungan tabel di atas didapatkan nilai t variabel ukuran perusahaan sebesar -0,315 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,755 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data statistik, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 9 dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori keagenan (*agency theory*). Menurut Supriyono (2018:53) (dalam Amrulloh dan Amalia, 2020) teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), prinsipal dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan agen dalam menciptakan profit atau laba dalam menjalankan kegiatan operasional yang dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, tingginya minat investor dapat menaikkan harga saham perusahaan sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Agen mengawasi kegiatan perusahaan meliputi seluruh kegiatan operasi perusahaan dan perilaku karyawan sebagai cara untuk meminimalisasi biaya yang dikaitkan dengan adanya pengendalian dalam perusahaan. Kemudian agen bertanggungjawab kepada prinsipal dengan menginformasikan hasilnya kepada prinsipal.

Selain didukung oleh teori keagenan (*agency theory*), penelitian ini juga didukung oleh teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal menurut Ross (1997) (dalam Mariani dan Suryani, 2018) karena tingginya nilai profitabilitas atau laba yang dihasilkan perusahaan dapat dikategorikan sebagai sinyal positif (*good news*) bagi para calon investor mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Hal ini dapat membuat perusahaan dianggap mempunyai prospek yang baik kedepannya. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada pada kondisi yang

menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi dapat membuat investor menghargai saham perusahaan dengan nilai tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra dan Fuadati (2021) dan Ramadhanti (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data statistik, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 9 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal menurut Ross (1997) (dalam Mariani dan Suryani, 2018) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang semakin besar memiliki likuiditas yang semakin besar yang berarti memiliki aset lancar yang lebih untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dengan semakin baik likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sanggup dalam membayarkan hutang yang akan jatuh tempo dan perusahaan tersebut dipandang baik oleh investor sehingga banyak investor yang menanamkan saham di perusahaan tersebut dan menjadikan harga saham perusahaan meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Agustin (2021) dan Nastiti (2022) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas menggunakan proksi CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data statistik, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 9 dengan nilai signifikan $0,031 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori *Trade Off Theory*. Menurut Munairah et al., (2012) (dalam Ahmad et al., 2020) teori *Trade Off Theory* menjelaskan adanya hubungan antara pajak, resiko kebangkrutan dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Dalam teori ini menjelaskan bahwa penggunaan hutang dalam perusahaan tidak dapat digunakan secara terus menerus karena jika hutang perusahaan mempunyai tingkat yang tinggi dapat memicu resiko kebangkrutan, oleh karena itu memerlukan adanya struktur modal yang optimal. *Trade Off Theory* juga memprediksi bahwa struktur modal dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan asumsi manfaat pajak lebih besar dari biaya keuangan, penggunaan utang memberikan dampak positif tetapi perusahaan mempunyai kewajiban yang tinggi untuk membayar kewajiban hutang.

Selain didukung oleh teori *Trade Off Theory*, penelitian ini juga didukung oleh teori sinyal (*signalling theory*). Menurut Ross (1997) (dalam Mariani dan Suryani, 2018) Teori sinyal menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan sinyal positif (*good news*) membuat perusahaan dianggap mempunyai prospek yang baik kedepannya. Struktur modal yang berhubungan dengan penggunaan hutang merupakan sinyal bagi investor bahwa kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang menguntungkan. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krisnando dan Novitasari (2021) dan Pioh et al. (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data statistik, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan Ln Total Aset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 12 dengan nilai signifikan $0,755 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Perubahan ukuran perusahaan besar atau kecilnya pada perusahaan otomotif periode 2019-2022 terhadap nilai perusahaan tidak berdampak karena memiliki hubungan yang tidak signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset milik perusahaan. Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan besar belum tentu nilai perusahaannya juga akan meningkat dan memiliki kinerja keuangan yang baik, dikarenakan ada kemungkinan perusahaan tersebut melakukan pelunasan akan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dan diimbangi dengan cara pengelolaan keuangan yang baik untuk investasi yang baru. Besarnya ukuran perusahaan juga bisa berakibat terhadap kurangnya pengawasan kepada semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, salah satunya adalah kegiatan operasional perusahaan dan bisa menjadi dampak yang kurang baik untuk perusahaan.

Oleh karena itu ukuran perusahaan dapat dianggap tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan, maka dari itu ukuran perusahaan mengakibatkan dapat dianggap tidak masalah terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terjadi dikarenakan tidak berpatokan dengan besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi besar atau kecilnya suatu nilai perusahaan, karena perusahaan yang dapat memperoleh laba yang tinggi tidak hanya perusahaan besar saja, tetapi perusahaan kecil juga dapat memperoleh laba yang tinggi Dwiastuti dan Dillak (2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia dan Bambang (2022) dan Cahya (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada 11 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan H_1 dalam penelitian ini dapat diterima. Hal tersebut terjadi karena perusahaan secara baik dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba sehingga dapat menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan. Profitabilitas ini akan menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan, meningkatnya permintaan atas saham perusahaan yang dapat menaikkan harga saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. 2) Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan H_2 dalam penelitian ini dapat diterima. Hal tersebut terjadi karena semakin baik likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sanggup dalam membayarkan hutang yang akan jatuh tempo dan perusahaan tersebut dipandang baik oleh investor sehingga banyak investor yang menanamkan saham diperusahaan tersebut dan menjadikan harga saham perusahaan meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga meningkat. 3) Struktur Modal yang diproksikan *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan H_3 dalam penelitian ini dapat diterima. Hal tersebut terjadi karena adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham juga memperoleh keuntungan. 4) Ukuran Perusahaan yang diproksikan *Ln Total Aset* tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan H_4 dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut terjadi karena ukuran perusahaan dapat dianggap tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan, maka dari itu ukuran perusahaan mengakibatkan dapat dianggap tidak masalah terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terjadi dikarenakan tidak berpatokan dengan besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi besar atau kecilnya suatu nilai perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: Terdapat laporan keuangan perusahaan yang tidak ditemukan secara berturut-turut pada tahun 2019-2022 sehingga sampel yang diperoleh menjadi berkurang. Peneliti menggunakan obyek perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022, akan lebih baik jika penulis selanjutnya memperluas obyek penelitian dan memperbarui tahun pengamatan dalam penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Merujuk pada kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu sebagai berikut: 1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian dan memperbarui periode pengamatan, jumlah sampel yang lebih banyak akan mendapatkan hasil yang lebih valid. 2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel lain diluar dari penelitian ini. Hal ini dapat menambah ilmu pengetahuan

peneliti selanjutnya tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. D. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–18.
- Ahmad, G., R. Lullah, & M. E. S. Siregar. 2020. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169–184.
- Amalia, F. A., dan Bambang Suryono. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–16.
- Amrulloh, A., dan Amalia, A. D. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167.
- Arifin, N. C. A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderating (*Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*). 11(2), 32–41.
- Cahya, A. T. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(9), 1–21.
- Dewi, I. R., Handayani, S. R., dan Nuzula, N. F. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1), 1–9.
- Dwiastuti, D. S., dan Dillak, V. J. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146.
- Fajriatul Munarwati. 2022. Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(7), 1–14.
- Heni, T. M., dan Andi, K. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Land Journal*, 2(1), 87–94.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS. Yogyakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Hidayat. 2018. *Pertumbuhan Industri Otomotif Diprediksi Melejit*. <https://kemenperin.go.id/artikel/8398/Pertumbuhan-Industri-Otomotif-Diprediksi-Melejit>
- Iman, C., Sari, F., dan Pujianti, N. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 191–198.
- Jonnardi, M. Y. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 739.
- Krisnando, K., dan Novitasari, R. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81.
- Lasabuda, G. P., dan Mangantar, M. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi*,

- Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 337.
- Mariani, D., dan Suryani. 2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*. 7(1), 59–78.
- Nastiti, N. N. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(7), 1–16.
- Pebriyani, Y. 2020. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–15.
- Pioh, H. T., Tommy, P., dan Sepang, J. L. 2018. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3018–3027.
- Samudra, B., dan Ardini, L. 2020. Pengaruh Struktur Modal , Kinerja Keuangan , Dan Ukuran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 19.
- Silitonga, W. A., dan Nasution, I. R. 2021. Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Sumatera Utara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 1–8.
- Siregar, B. G. 2020. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 1–11.
- Siregar, M. E. S., dan Dalimunthe, S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 356–385.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Pranadamedia Group. Jakarta.
- Uly Dewi. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Bisnis & Entrepreneurship*, 10(2), 91–103.
- Utomo, N. A., dan Christy, N. N. A. 2017. Pengaruh Stuktur Modal, Pofabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Bingkai Manajemen*, 20, 398–415.
- Wijaya, N. S., dan Fitriati, I. R. 2022. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5606–5616.